

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa neonatal merupakan waktu yang paling rentan untuk kelangsungan hidup anak. Upaya menurunkan angka kematian neonatal menjadi semakin penting, bukan hanya karena proporsinya yang semakin meningkat tetapi karena intervensi kesehatan yang diperlukan untuk mengatasi penyebab utama kematian berbeda dengan intervensi pada kematian balita secara umum (WHO, 2014).

Angka kematian Neonatal menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk Antenatal Care, pertolongan persalinan, dan post natal care. Semakin tinggi angka kematian neonatal, berarti semakin rendah tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak (Departemen kesehatan RI, 2016).

Secara global, sekitar 130 juta kelahiran terjadi setiap tahun. Diantaranya 303.000 kematian ibu, 2,6 juta bayi lahir mati dan 2,7 juta bayi meninggal dalam masa neonatal. Tahun 2015, World Health Organization (WHO) mencatat 5,9 juta (43 per 1000 kelahiran hidup) anak meninggal sebelum mencapai usia lima tahun dan sebanyak 2,7 juta bayi diantaranya meninggal selama 28 hari pertama kehidupan. Sekitar 6 juta kematian anak di bawah usia lima tahun, kematian neonatal menjadi penyebab utama yaitu sebesar 45% atau 19 kematian per

kelahiran hidup. Jika dibandingkan dari tahun 1990, kematian neonatal pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 5,1 juta menjadi 2,7 juta (WHO, 2015).

Perlu kita ketahui bersama bahwa saat ini Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia tertinggi adalah di Negara ASEAN. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), di Indonesia sekarang Angka Kematian Neonatal (AKN) yaitu dari 35 per 1.000 kelahiran hidup SDKI 2002-03 menurun menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2017).

Berdasarkan laporan Audit maternal Perinatal yang diterima dari kabupaten/Kota di provinsi Riau, dalam 5 tahun terakhir terjadi penurunan jumlah kematian bayi sebagai berikut: Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup pada Tahun 2015 sebesar 7,84/1000 KLH (981 kasus dari 125.177 KLH) turun menjadi 6,24/1000 KLH (794 kasus dari 125.177 KLH) pada Tahun 2016, tahun 2017 menjadi 6,24/1000 KLH (683 kasus dari 125.177 KLH), tahun 2018 menurun menjadi 3/1000 KLH (442 kasus dari 154.379 KLH). dan tahun 2019 naik menjadi 3,19/1000 KH (496 kasus dari 155. 332 kelahiran hidup).(dinkes Riau, 2019)

Pada Tahun 2019 proporsi penyebab kematian bayi di provinsi Riau terbanyak karena kematian akibat BBLR, Asfiksia dan Kelainan Kongenital ,dari 496 kasus kematian bayi penyebab kematian terbanyak BBLR (140 kasus) , lain2 (126 kasus), asfiksia (92 kasus) dan kelainan bawaan (39 kasus).).(dinkes Riau, 2019)

Kematian neonatal menjadi salah satu indikator penentu kesehatan dan kesejahteraan anak. Era Millennium Development Goals (MDGs) telah berakhir pada tahun 2015, seluruh negara di dunia termasuk Indonesia menyetujui sebuah kerangka kerja yang baru yaitu The Sustainable Development Goals (SDGs) dimana terdapat salah satu target dan komitmen baru yang disepakati untuk menurunkan angka kematian anak yakni berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2016).

Faktor-faktor risiko penyebab kematian neonatal tersebut berasal dari faktor maternal, faktor bayi, faktor pelayanan kesehatan, dan faktor lingkungan. Faktor maternal meliputi umur ibu hamil (35 tahun), paritas (>4 anak), jarak kelahiran (<2 tahun), pendidikan ibu, pekerjaan ibu, social ekonomi penyakit yang diderita ibu saat hamil, gizi ibu hamil dan bentuk tubuh ibu. Faktor janin meliputi kehamilan ganda dan kelainan kongenital. Faktor pelayanan kesehatan meliputi perawatan antenatal (tidak sesuai standar K4 dan 10T) dan penolong persalinan (tidak ditolong oleh tenaga kesehatan). Faktor lingkungan berupa paparan asap rokok dan jarak rumah terhadap tempat pelayanan kesehatan >10 kilometer (Wikndjosastro, 2015).

Noor Latifah (2012) menjelaskan bahwa determinan kematian bayi pada usia satu minggu pertama kelahirannya disebabkan oleh faktor sosial ekonomi, faktor pelayanan kesehatan, dan faktor lingkungan sebagai determinan jauh, faktor kondisi maternal ibu sebagai determinan antara, dan faktor dari bayi sebagai determinan dekat. Faktor ibu yang merupakan penyebab kematian neonatal

adalah usia ibu 35 tahun, paritas >4 orang anak dan jarak antar kehamilan <2 tahun (Efriza, 2007).

Sedangkan menurut Titaley, dkk (2008) faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup neonatal terdiri dari faktor sosial-ekonomi (socioeconomic determinants) dan faktor terdekat (proximate determinants). Determinan terdekat tersebut terdiri dari faktor ibu, faktor bayi dan faktor pelayanan kesehatan.

Penelitian Moura dkk (2014) di Brazil menunjukkan usia kehamilan mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian kematian bayi. Menurut Prawirohardjo (2010) semakin muda usia kehamilan, semakin rendah tingkat kematangan fungsi organ bayi sehingga bayi akan mengalami banyak kesulitan untuk hidup diluar uterus ibu. Makin pendek masa kehamilannya, makin kurang sempurna pertumbuhan organ-organ dalam tubuhnya akan makin mudah terjadi komplikasi dan makin tingginya angka kematiannya

Penelitian Prabamurti dkk (2008) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara penolong persalinan dengan kematian bayi dengan risiko 6,07 kali lebih besar terjadi pada penolong persalinan non medis. Kemungkinan masih tingginya penyebab angka kematian bayi pada kelompok bayi dengan persalinan medis adalah kondisi bayi atau ibu yang datang dari beberapa daerah merupakan kasus rujukan yang sulit sehingga kemungkinan hidupnya masih kecil. Sedangkan pada kelompok bayi dengan persalinan non medis adalah pengetahuan dan keterampilan yang sangat kurang terhadap penanganan persalinan ibu dan bayi baru lahir (Umah, 2014).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kuantan Singingi Tahun 2019, dari 24 Puskesmas yang ada di Kuantan Singingi, Puskesmas Gunung Toar merupakan Puskesmas yang memiliki jumlah kematian Neonatal tertinggi tahun 2019 yaitu dari 208 neonatal terdapat 8 neonatal yang meninggal (8,65%), dan yang terendah angka kematian neonatal di puskesmas sentajo raya.yaitu dari 248.neonatal tidak terdapat kasus kematian neonatal . Dan berdasarkan hasil wawancara kepada penanggung jawab KIA Puskesmas Gunung Toar, didapatkan masih banyak ibu yang bersalin ke non tenaga kesehatan, rendahnya cakupan kunjungan antenatal,umur ibu yang melahirkan dibawah 20 tahun, dan dari faktor janin berat bayi lahir rendah.

Berdasarkan Data dan Survey Awal peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kematian Bayi Baru Lahir (Neonatal) Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar Tahun 2020

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membuat rumusan masalah yaitu “Apakah ada Faktor Yang Mempengaruhi Kematian Bayi Baru Lahir (Neonatal) Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar Tahun 2020?”. ”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kematian Bayi Baru Lahir (Neonatal) Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi Kematian Bayi Baru Lahir (Neonatal), indeks kekayaan rumah tangga (pendapatan keluarga), umur ibu, berat bayi lahir rendah, kunjungan antenatal, penolong persalinan, dan tempat persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar Tahun 2020
- b. Diketuainya hubungan indeks kekayaan rumah tangga (pendapatan keluarga) dengan Kematian Bayi Baru Lahir (Neonatal) Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar Tahun 2020
- c. Diketuainya hubungan umur ibu dengan Kematian Bayi Baru Lahir (Neonatal) Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar Tahun 2020
- d. Diketuainya hubungan berat bayi lahir rendah dengan Kematian Bayi Baru Lahir (Neonatal) Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar Tahun 2020
- e. Diketuainya hubungan kunjungan antenatal dengan Kematian Bayi Baru Lahir (Neonatal) Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar Tahun 2020
- f. Diketuainya hubungan penolong persalinan dengan Kematian Bayi Baru Lahir (Neonatal) Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar Tahun 2020
- g. Diketuainya hubungan tempat persalinan dengan Kematian Bayi Baru Lahir (Neonatal) Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Toar Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam melakukan penelitian dan sebagai penerapan ilmu yang telah didapat selama dibangku kuliah dan studi lapangan.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai khasanah Perpustakaan Skripsi ini bisa menambah *literature* dan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pengunjung perpustakaan yang lain.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan Kesehatan bagi tenaga kesehatan terhadap ibu dalam mengatasi angka kematian bayi baru lahir

1.4.4 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, motivasi pendorong bagi ibu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang faktor-faktor penyebab kematian neonatal

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

1.5 Penelitian Terkait

penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada tempat dan populasi yang berbeda dengan penelitian ini. Sumber tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terkait

No	Nama dan tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Noorhalimah, 2010.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kematian Neonatal Di Kabupaten Tapin	hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara kematian neonatal dengan pemeriksaan kehamilan dan penolong persalinan.
2	Ainindya Pasca Rachmadiani, dkk, 2017	Faktor-Faktor Risiko Kematian Bayi Usia 0-28 Hari di RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember	Hasil penelitian berat badan lahir dan usia ibu merupakan faktor risiko kematian bayi usia 0-28 hari di RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember.
3	Octovina Toressy, dkk, 2019	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kematian Neonatal Di Rsud Dr. M. Haulussy Ambon Periode Januari 2017-April 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematian neonatal berhubungan dengan usia ibu dan bayi berat lahir rendah .
4	Fitri Gustin, 2017	Epidemiologi Spasial Dan Determinan Kematian Neonatal Faktor Ekonomi Dan Faktor Bayi Di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara	ada hubungan umur, kunjungan ANC, dan berat badan lahir dengan kasus kematian neonatal
5	Silvia Oktarina, 20	Model Prediksi Kejadian Kematian Neonatal Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung	ada hubungan antara berat lahir, umur ibu dan frekuensi ANC dengan kematian Neonatal